

## HUBUNGAN ANTARA MODAL PSIKOLOGIS DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA PADA PENGUSAHA UMKM KERAJINAN KULIT DAN KOPER DI KECAMATAN TANGGULANGIN SIDOARJO

Achmad Mochammad

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA email : achmadmochammad16010664036@mhs.unesa.ac.id

Ni Wayan Sukmawati Puspitadewi

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA email : sukawatipuspitadewi@unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara modal psikologis dengan produktivitas kerja pada pengusaha UMKM kerajinan kulit dan koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini 200 subjek, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Ruang lingkup serta subjek penelitian merupakan pengusaha UMKM kerajinan kulit dan koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment Correlation*. Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan, didapatkan hasil signifikan sebesar 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan yang terjadi antara variabel modal psikologis dengan variabel produktivitas kerja. Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan juga menunjukkan koefisien korelasi dari penelitian ini sebesar 0,264 ( $r=0,264$ ), berdasarkan hasil dari uji korelasi nilai yang dimunculkan tidak terdapat tanda negatif, sehingga nilai koefisien korelasi memiliki arah hubungan yang positif sehingga arah hubungan antara variabel bebas dan terikat memiliki sifat yang searah.

**Kata Kunci:** Modal Psikologis, Produktivitas Kerja, Kerajinan Kulit, Pengusaha UMKM

### Abstract

*This study aims to determine whether there is a relationship between psychological capital and work productivity of MSME entrepreneurs working on leather and luggage in Tanggulangin District, Sidoarjo. This research uses descriptive quantitative research methods. Subjects in this study were 200 subjects, based on predetermined criteria. The scope and subjects of the research were leather and luggage SMEs entrepreneurs in Tanggulangin District, Sidoarjo. The data analysis technique used in this research is Pearson Product Moment Correlation. Based on the correlation test that has been carried out, a significant result was obtained of 0.00, so it can be concluded that there is a significant relationship that occurs between the psychological capital variable and the work productivity variable. Based on the correlation test that has been done, it also shows the correlation coefficient of this study is 0.264 ( $r = 0.264$ ), based on the results of the correlation test the value that appears is no negative sign, so that the correlation coefficient value has a positive direction of the relationship so that the direction of the relationship between the independent variables and anchovies have a unidirectional nature.*

**Keywords:** Psychological Capital, Work Productivity, Leather Crafts, MSME Entrepreneurs

### PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi selain terjadi pada sektor makro, juga terjadi pada sektor mikro. Dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri beberapa masyarakat menciptakan usaha-usaha yang dikelola sendiri dalam skala kecil untuk mendapatkan penghasilan atau pemasukan. Kegiatan perkenomian yang dapat dilakukan oleh masyarakat salah satu contohnya ialah kegiatan Usaha

Mikro kecil dan Menengah (UMKM). Adanya kegiatan ekonomi masyarakat berupa UMKM mampu memberikan tambahan pemasukan kepada masyarakat, menciptakan masyarakat yang produktif serta mampu untuk menciptakan lapangan kerja baru. UMKM yang pada awalnya merupakan salah satu pilar ekonomi kerakyatan dimana UMKM hanya dipandang sebagai basis ekonomi tradisional yang menopang kehidupan masyarakat, seiring berkembangnya inovasi teknologi dan ilmu pengetahuan

UMKM telah berkembang menjadi sistem ekonomi modern dengan produktivitas tinggi.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah suatu kegiatan usaha produktif yang dimiliki oleh masyarakat yang memiliki batasan aset dan keuntungan tertentu (UU No. 20 Tahun 2008). UMKM juga merupakan usaha ekonomi yang dilakukan oleh perorangan atau dalam artian bukan bagian dari suatu perusahaan. Marhadi (2003) berpendapat bahwa usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh rakyat serta hasilnya dimanfaatkan juga oleh rakyat. Pengusaha usaha UMKM membentuk kegiatan usahanya dengan modal sendiri atau kelompok kemudian mendapatkan keuntungan dari kegiatan usaha yang dijalankannya. Namun, meskipun bukan bagian dari sebuah perusahaan UMKM tetaplah harus memperhatikan pencapaian pencapaian layaknya pada perusahaan atau bidang usaha makro.

Bagi suatu usaha perusahaan atau organisasi, terdapat banyak hal yang harus dicapai salah satunya adalah perihwal produktifitas, suatu usaha atau organisasi dapat dinilai gagal atau kurang baik jika tidak bisa mencapai target produktifitasnya. apabila produktivitas kerjanya rendah serta tidak efektif dan efisien dalam mengelola usahanya. Sedarmayanti (2009) menyatakan produktivitas merupakan bentuk attitude of mind atau sikap mental yang dimiliki pengusaha dalam rangka meningkatkan efisiensi penggunaan aspek input produksi barang atau jasa. Sutrisno (2012) mengemukakan, produktivitas yaitu sikap mental yang memiliki orientasi masa depan yang harus lebih baik daripada hari ini. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa meskipun UMKM yang merupakan bentuk usaha mikro, namun aspek produktivitas ini juga merupakan salah satu aspek penting yang harus dicapai oleh sebuah UMKM. Produktivitas yang rendah juga dapat menjadi salah satu indikator bahwa UMKM tersebut berjalan dengan kurang baik atau gagal.

Terdapat pula enam faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja (Sedarmayanti, 2009), antara lain : Pertama, terdapat sikap kerja, yang artinya merupakan ketersediaan individu untuk melakukan pekerjaan atau melaksanakan tugas baik secara individual maupun secara tim. Kedua, Keterampilan, dapat sibeatkan sebagai suatu kemampuan yang ditentukan oleh latar belakang pendidikan dan pelatihan. Ketiga hubungan manajemen, diwujudkan dengan adanya kerjasama yang baik antara pimpinan dengan individu karyawan yang terwujud dalam kerjasama peningkatan produktivitas. Keempat Manajemen produktivitas, yang merupakan suatu pengaturan tentang efisiensi penggunaan sumber daya dan sistem kerja untuk mencapai produktivitas. Kelima, efisiensi tenaga kerja, dapat diwujudkan dalam perencanaan penggunaan tenaga kerja dan perencanaan tugas dalam mengerjakan suatu

pekerjaan. Keenam, kewiraswataan, merupakan bentuk kreativitas dalam menjalankan usaha, berani mengambil resiko, serta menjalankan usaha dengan baik dan benar.

Produktivitas kerja memiliki dua dimensi yaitu, efektivitas dan efisiensi (Sedarmayanti, 2009). Efektivitas merupakan suatu proyeksi yang memberikan ukuran tentang seberapa jauh target kerja dapat tercapai, sedangkan efisiensi adalah sebuah ukuran yang membandingkan perencanaan penggunaan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan dengan yang sebenarnya telah digunakan. Selanjutnya, menurut pendapat yang dikemukakan oleh Gomes (2003) produktivitas kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, sikap, serta perilaku. Individu pengusaha yang memiliki karakteristik produktif memiliki ciri-ciri yaitu rasa tanggung jawab, mencintai pekerjaan, kerjasama, dan inisiatif untuk berkembang dan meningkatkan potensi diri (Sedarmayanti, 2009). Adapun menurut Sedarmayanti (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah sikap kerja, keterampilan, hubungan manajerial antara atasan dengan bawahan, manajemen produktivitas, efisiensi tenaga kerja serta kewiraswastaaan. Dalam penelitian ini, faktor faktor inilah yang nantinya akan dilihat dan diukur untuk mengetahui bagaimana produktivitas pada UMKM kerajinan kulit dan koper di Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo. Diharapkan melalui faktor faktor tersebut produktivitas UMKM kerajinan kulit dan koper ini dapat dilihat dengan baik.

Perihal penerapan produktivitas kerja itu sendiri, dapat diaplikasikan kedalam suatu organisasi yang kemudian dibedakan menjadi dua jenis (Sedarmayanti, 2009) yaitu organisasi bisnis atau private sector dan organisasi pelayanan masyarakat atau public sector. Berdasarkan mekanisme pasar, private sector dianggap sanggup bertahan dalam kegiatan perekonomian dikarenakan standart kualitas ditentukan oleh pasar atau konsumen baik dari segi kualitas maupun kuantitas dan meskipun masih dalam skala mikro, bidang usaha UMKM sudah dapat dikatakan menjadi organisasi bisnis ataupun private sector karena sekalipun dalam skala yang sederhana dan mikro keberuntungan UMKM ini juga diharapkan dapat menghasilkan laba. Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) biasanya banyak ditemui di kota kota kecil dan kabupaten yang tengah berkembang salah satunya Sidoarjo. Sidoarjo.

sendiri merupakan Kabupaten dengan pertumbuhan UMKM yang cukup tinggi di Indonesia. Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik Sidoarjo (2017), jumlah pengusaha usaha di Sidoarjo sebesar 206.745 wirausahawan atau 9% dari jumlah total penduduk Sidoarjo. Berdasarkan jumlah tersebut sebanyak 155.045 atau 75% merupakan pengusaha UMKM. Sedangkan untuk sentra UMKM yang dapat dikatakan sebagai UMKM unggulan di Sidoarjo adalah pusat industri kerajinan kulit

dan koper di Kecamatan Tanggulangin. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa peneliti memilih pengusaha sentra UMKM kerajinan kulit dan koper menjadi subjek dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa pengusaha UMKM kerajinan kulit dan koper di Kecamatan Tanggulangin, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi hambatan para pengusaha UMKM selama menjalankan usahanya. Beberapa permasalahan yang menghambat proses produksi ini diantaranya keterbatasan alat-alat produksi, Permasalahan keterbatasan alat produksi ini mengakibatkan beberapa pengusaha mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pesanan kerajinan kulit sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan oleh konsumen atau pemesan, keterbatasan alat produksi ini juga mengakibatkan terhambatnya pemenuhan standart hasil produksi pada beberapa UMKM kerajinan kulit dan pembuatan koper ini.

Selain permasalahan mengenai keterbatasan alat produksi, masalah selanjutnya yang dihadapi oleh para pelaku usaha UMKM kerajinan kulit dan pembuatan koper ini ialah perihal inovasi pada produk, para pengusaha ini merasa kesulitan mengembangkan ide ide mengenai desain terbaru ataupun inovasi lain terkait perkembangan lebih lanjut mengenai kerajinan kulit dan pembuatan koper ini, dalam permasalahan ini para pengusaha menilai kesulitan mereka dalam mengembangkan ide ataupun inovasi ini dinilai karena kurangnya pihak UMKM mendapatkan pelatihan tentang desain produk, sehingga mereka sering kali meniru desain dari produk-produk sejenis dari merk internasional yang sudah mendapatkan minat dari konsumen. Para pengusaha ini kesulitan membuat produk yang otentik dan menjadi ciri khas dari sentra industri kerajinan kulit Kecamatan Tanggulangin yang mudah diterima oleh konsumen. Padahal menurut mereka akan lebih baik dan menarik jika produk produk yang mereka hasilkan memiliki ciri khas tertentu yang membedakan dengan banyaknya produk sejenis yang marak beredar dipasaran. Oleh sebab itu para pengusaha berharap mendapatkan dukungan positif dari pemerintah perihal pengembangan produk kerajinan kulit dari Kecamatan Tanggulangin sehingga produk-produk yang dihasilkan mampu untuk bersaing di pasaran serta para pengusaha kerajinan kulit tidak lagi menemui hambatan yang berarti ketika mengerjakan produksi kerajinan kulit dan koper. Selain faktor-faktor pendukung kelancaran produksi, terdapat faktor lain yang tak kalah pentingnya dalam kelangsungan sebuah usaha, dalam kasus ini ialah UMKM. Komponen penting lainnya tersebut ialah, pengusaha. Pengusaha dalam UMKM ini memegang peranan yang sangat penting yakni untuk menjaga stabilitas produktivitas kerja dengan memperhatikan beberapa factor yang dapat mempengaruhi produktifitas itu sendiri, mulai dari faktor

eksternal seperti, ketersediaan alat dan bahan sampai dengan faktor – faktor internal seperti faktor psikologis. Pengusaha perlu memperhatikan faktor psikologis dalam menjaga stabilitas atau bahkan meningkatkan produktivitas kerja. Memperhatikan sisi psikologis sebagai pengusaha dapat memunculkan motivasi serta perilaku produktif yang sangat diperlukan dalam mengelola usaha atau bisnis. Pengusaha dapat dikatakan produktivitas kerjanya bagus apabila pengusaha tersebut dapat mengelola usahanya dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seperti keterampilan, manajemen produktivitas juga efisiensi tenaga kerja seperti yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2009).

Sikap mental dan mindset pengusaha UMKM yang cenderung hanya berorientasi pada besarnya perolehan keuntungan harus dikembangkan menjadi pola pikir yang selalu berorientasi pada sikap senantiasa berorientasi pada inovasi, efektivitas, dan efisiensi produksi sehingga mampu mengelola bisnis secara baik. Karena dengan pola pikir yang selalu berorientasi pada hal-hal seperti inovasi, efektivitas, dan efisiensi pengusaha diharapkan akan lebih mampu bertahan dan mempertahankan bidang usahanya ditengah banyaknya kendala yang menerpa keberlangsungan usahanya, baik dari internal maupun eksternal. Sikap mental yang positif ini juga diharapkan selalu tertanam pada diri tiap pelaku usaha dikarenakan, adanya kaitan yg erat antara produktivitas dan juga sikap mental. Produktivitas kerja erat kaitannya dengan sikap mental yang optimis dalam menghadapi tantangan bisnis atau keterampilan mengelola sumber daya manusia (Sinungan, 2009). Sikap optimis yang diperkuat dengan keyakinan serta ketekunan berusaha akan mendorong individu untuk selalu kreatif dan inovatif dalam mengatasi tantangan yang ada. Produktivitas kerja sebagai bentuk attitude of mind bukan semata-mata untuk mencapai hasil kerja sebanyak mungkin, melainkan tentang kualitas seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Wujud unjuk kerja yang baik sebagai perusahaan. Marhadi (2003) berpendapat bahwa usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh rakyat serta hasilnya dimanfaatkan juga oleh rakyat. Pengusaha usaha UMKM membentuk kegiatan usahanya dengan modal sendiri atau kelompok kemudian mendapatkan keuntungan dari kegiatan usaha yang dijalankannya. Meskipun begitu, sikap mental yang positif diharapkan tetap ada dan menjadi sikap yang dimiliki oleh tiap tiap pengusaha di UMKM kerajinan kulit dan koper ini.

Suatu usaha perusahaan atau organisasi tidak bisa mencapai targetnya apabila produktivitas kerjanya rendah serta tidak efektif dan efisien dalam mengelola usahanya. Sedarmayanti (2009) menyatakan produktivitas merupakan bentuk attitude of mind atau sikap mental yang dimiliki pengusaha dalam rangka meningkatkan efisiensi

penggunaan aspek input produksi barang atau jasa. Sutrisno (2012) mengemukakan, produktivitas yaitu sikap mental yang memiliki orientasi masa depan yang harus lebih baik daripada hari ini.

Produktivitas kerja memiliki dua dimensi yaitu, efektivitas dan efisiensi (Sedarmayanti, 2009). Efektivitas merupakan suatu proyeksi yang memberikan ukuran tentang seberapa jauh target kerja dapat tercapai, sedangkan efisiensi adalah sebuah ukuran yang membandingkan perencanaan penggunaan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan dengan yang sebenarnya telah digunakan. Wujud produktivitas kerja dipengaruhi oleh dua hal yaitu, kecakapan serta driving force berupa kondisi mental positif yang membuat individu melakukan suatu pekerjaan secara optimal (Sedarmayanti, 2009). Kondisi mental positif dapat memberikan dorongan pada diri individu yang mengarah pada pencapaian target, memberikan kepuasan pada pekerjaan, dan mengurangi ketidak-seimbangan. Adanya kombinasi yang baik antara kecakapan serta kondisi mental positif dapat menghasilkan output kerja yang tinggi dan baik. Sebagai pelaku usaha yang bertanggung jawab pada faktor produksi secara keseluruhan baik karyawan, lingkungan pekerjaan, serta bisnisnya, pengusaha UMKM harus memiliki mental positif yang mampu bersinergi dengan kecakapan dalam bekerja. Mental positif ini dapat berupa modal psikologi dari dalam individu yang mampu mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki individu. Adanya modal psikologi yang kuat, mampu mendorong individu pengusaha yang senantiasa berkembang dan berpikir kreatif dalam menjalankan usahanya serta mengatur alur bisnis yang tengah di jalankannya.

Modal psikologis dapat didefinisikan sebagai aspek positif mental psikologis yang harus dimiliki oleh individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya yang ditandai dengan adanya keyakinan untuk menyelesaikan pekerjaan, memiliki sikap optimis terhadap keberhasilan, tekun dalam bekerja, serta keadaan emosi yang tangguh dalam menghadapi permasalahan yang muncul hingga sukses (Luthans, Youssef, dan Avolio, 2007).

Aspek atau dimensi modal psikologis yaitu pertama, percaya diri (*self-efficacy*) yang diartikan sebagai penilaian terhadap diri mengenai kemampuan dalam menyelesaikan tugas secara baik dengan menggunakan tindakan yang sesuai (Bandura, 1997. dalam Alwisol, (2009). Pendapat mengenai kepercayaan diri menurut Luthans, Youssef, dan Avolio (2007) percaya diri merupakan suatu keadaan diri individu yang mengacu pada keyakinan diri/konfidensi tentang kemampuan serta potensinya dalam menggerakkan motivasi, kognisi, dan tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan harapan atas hasil kerjanya realistik maka individu tersebut akan berusaha dengan keras serta

menyelesaikannya hingga akhir (Alwisol, 2009). Kepercayaan diri dapat diperoleh melalui pengalaman penguasaan materi, persuasi sosial, keadaan emosi, serta vicarious experience; Kedua, harapan (*hope*) Luthans, Youssef, dan Avolio (2007) mendefinisikan *hope* sebagai motivasi positif yang bersumber dari pemusatan energi yang terarah dan cara/rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan (*pathway*). Individu dengan *hope* yang tinggi memiliki ciri-ciri seperti memiliki kontrol penuh atas energi yang digunakannya dalam mencapai target, seorang pemikir yang independen, memiliki *locus of control* internal, serta selalu berusaha menemukan peluang/jalan keluar ketika dihadapkan pada suatu permasalahan; Ketiga, optimisme (*optimism*), yang merupakan suatu sikap atau atribusi positif mengenai keyakinan akan kesuksesan di masa sekarang dan juga di masa mendatang. Menurut Luthans, Youssef, dan Avolio (2007) optimisme adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan keinginan untuk tetap mencoba. Sikap optimis mampu membuat individu berpikir positif meskipun sedang menghadapi suatu kesulitan atau tantangan serta membuat individu tetap realistis dalam menyikapi kesulitan yang dihadapinya; Serta Keempat, ketahanan diri (*self-resilience*). Diartikan sebagai sikap tekun dan ulet yang ditunjukkan oleh individu ketika dihadapkan pada situasi yang sulit. Resiliensi jugamerupakan suatu kondisi mental dimana individu mampu bertahan atau bahkan membalikkan keadaan ketika dihadapkan pada permasalahan atau kesulitan hingga individu tersebut mencapai kesuksesan (Luthans, Youssef, dan Avolio, 2007).

Individu yang memiliki modal psikologis didefinisikan sebagai individu yang dapat berkembang dengan baik yang ditandai dengan adanya kepercayaan diri atau konfidensi tinggi dalam bertindak atau menyelesaikan pekerjaan, kemudian memiliki atribusi positif akan keberhasilan pada masa sekarang serta masa nanti, memiliki ketahanan mental psikologis yang kuat serta tekun dalam berusaha hingga meraih kesuksesan. Modal psikologis yang dimiliki individu ini diharapkan dapat pula memberikan dampak positif terhadap bidang usaha yang sedang ditekuni atau dijalankan.

Dalam prakteknya para pengusaha UMKM kerajinan kulit dan koper di Kecamatan Tanggulangin ini menunjukkan telah memiliki modal psikologis dalam bentuk semangat untuk bangkit dari keterpurukan bisnis dan tetap bekerja untuk memproduksi kerajinan kulit dan koper. Para pengusaha UMKM kerajinan kulit dan koper di Kecamatan Tanggulangin berulang kali mendapatkan permasalahan yang berimbas pada bisnis mereka, akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan tekat mereka untuk terus menekuni bidang usaha kerajinan kulit dan koper ini. Permasalahan terbesar yang mereka rasakan serta yang berdampak pada bisnis adalah serbuan produk sejenis dari

luar negeri karena diberlakukannya perdagangan bebas di kawasan Asia. Para pengusaha UMKM kerajinan kulit dan koper mengutarakan bahwa akibat dari pemberlakuan perdagangan bebas, konsumen menjadi banyak yang beralih memakai produk-produk import yang pada dasarnya harganya lebih murah. Berbeda dengan produk-produk kerajinan dari Kecamatan Tanggulangin yang masih mengandalkan alat-alat produksi yang lama dan kurang efektif dalam proses produksi. Kendati demikian para pengusaha UMKM kerajinan kulit dan koper di Kecamatan Tanggulangin mempunyai keyakinan bahwa produk-produk kerajinan yang dihasilkan akan tetap dapat diterima oleh konsumen karena kualitas barang hasil produksi yang tidak kalah dengan produk-produk sejenis dari luar negeri. Semangat ini pula yang mengilhami para pengusaha untuk tetap optimis mempertahankan produksi kerajinankulit dan koper dengan kualitas yang tinggi. Harapan tersebut diwujudkan para pengusaha dalam wujud inovasi desain produk yang mengikuti model kekinian, sehingga lebih mudah untuk diterima oleh konsumen.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai fenomena positif yang terjadi pada pengusaha UMKM kerajinan kulit dan koper di Kecamatan Tanggulangin serta tentang hubungan antara modal psikologis dengan produktivitas kerja pada pengusaha UMKM kerajinan kulit dan koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

Hipotesis pada penelitian ini terdiri dari hipotesis alternatif (H1) dan hipotesis nihil (H0). Hipotesis dikatakan benar jika hipotesis alternatif (H1) terbukti kebenarannya. Semakin tinggi tingkat modal psikologis maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas kerja pengusaha UMKM. Sebaliknya semakin rendah tingkat modal psikologis, maka semakin rendah pula tingkat produktivitas kerja pengusaha UMKM. Adapun hipotesis penelitian ini, sebagai berikut yaitu tidak ada hubungan antara modal psikologis dengan produktivitas kerja pengusaha UMKM kerajinan kulit dan koper atau ada hubungan antara modal psikologis dengan produktivitas kerja pengusaha UMKM kerajinan kulit dan koper.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Produktivitas Kerja dan Skala Modal Psikologis. Populasi dan subjek dalam penelitian ini yakni pengusaha UMKM kerajinan kulit dan koper di Kecamatan Tanggulangin yang berstatus sebagai pemilik usaha UMKM. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga kriteria yang harus terpenuhi oleh sampel penelitian, antara lain:

- a. Berstatus sebagai pemilik usaha UMKM kerajinan kulit dan koper.
- b. Merupakan pengusaha UMKM mandiri.
- c. Subjek merupakan pengusaha sekaligus pengrajin.

Hasil penentuan jumlah sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu sebanyak 231 sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Karl Pearson* yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS 21 for windows. Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel Skala Produktivitas Kerja (X) terhadap Modal Psikologis (Y). Partisipan pada penelitian berjumlah 31 subjek pada saat *tryout* dan pada saat penelitian uji hipotesis digunakan sejumlah 200 subjek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara modal psikologis dengan produktivitas kerja pada pengusaha UMKM kerajinan kulit dan koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini 200 subjek, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Ruang lingkup serta subjek penelitian merupakan pengusaha UMKM kerajinan kulit dan koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data merupakan macam-macam cara ataupun alat yang nantinya akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian (Arikunto, 2002). Terdapat dua bagian yang akan digunakan peneliti untuk pengumpulan data pada penelitian kali ini, yaitu :

- a. Data primer

Data primer yang digunakan pada penelitian kali ini adalah hasil dari skala produktivitas kerja dan modal psikologis. Kuesioner merupakan penjabaran dari variabel yang berupa daftar pernyataan yang nantinya akan diisi oleh responden (Arikunto, 2006). Sifat pembagian pada kuesioner ini bersifat tertutup, sehingga responden ditugaskan untuk memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Dalam kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert. Sugiyono (2013) skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial disekitarnya. Berikut penjelasan skala Likert :

Tabel 1. Skala Likert's

Jawaban	Skor	Skor
---------	------	------

	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Setuju	1	4
Setuju	2	3
Tidak Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

#### b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui literatur, buku, dan sumber lain (seperti internet, artikel dan sebagainya) yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan uji deskriptif yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2. Uji Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<b>Modal Psikologis</b>	200	101	149	125,81	<b>9,930</b>
<b>Produktivitas Kerja</b>	200	55	89	70,11	<b>6,267</b>
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>200</b>				

Dapat diketahui dari tabel diatas, pada variabel modal psikologis terdapat jbaran nilai yang telah didapatkan oleh peneliti, diantaranya ada nilai *mean* 125,81; dengan nilai *maximum* sebesar 149 dan nilai *minimum* sebesar 101, sedangkan pada variabel produktivitas kerja terdapat jbaran nilai yang telah didapatkan oleh peneliti, diantaranya ada nilai *mean* 70,11; dengan nilai *maximum* sebesar 89 dan nilai *minimum* sebesar 55.

Berdasar hasil penelitian pada tabel 1 juga menunjukkan nilai standart deviasi pada kedua variabel, pada skala modal psikologis mendapatkan nilai sebesar 9,930, sedangkan pada skala produktivitas kerja mendapatkan nilai sebesar 6,267. Hasil standart deviasi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai data yang bervariasi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan besaran nilai standart deviasi yang didapatkan lebih dari 1 SD (1 SD =6).

Pada penelitian ini juga telah dilakukan uji normalitas. Uji Normalitas pada penelitian ini berfungsi agar peneliti dapat mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga akan berdampak pada penggunaan uji statistik parametrik atau non parametrik. Proses uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan menggunakan bantuan program SPSS *Statistic 21 for windows*. Uji *Kolmogrov Smirnov* memiliki syarat bahwa data penelitian akan dinyatakan sebagai data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya

lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) dan sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2012).

**Tabel 3. Koefisiensi Distribusi Normalias Data**

Nilai Signifikansi	Keterangan
Sig > 0,05	Distribusi data normal
Sig < 0,05	Distribusi data tidak normal

Pada penelitian ini telah didapatkan hasil dari uji *kolmogrov smirnov*, pada skala modal psikologis mendapatkan hasil sebesar 0,914, begitu pula dengan skala produktifitas kerja mendaparkan hasil 0,891, Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua data pada penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,050$ ).

Telah didapatkan juga uji linearitas pada data penelitian. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak terdapat hubungan antar variabel pada penelitian, sehingga pada penelitian ini uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel modal psikologis dengan variabel produktifitas kerja. Data penelitian dapat dinyatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), sebaliknya jika data penelitian menunjukkan hasil lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka penelitian dinyatakan tidak linier (Sugiyono, 2012). Pada uji linearitas tersebut peneliti menggunakan bantuan program SPSS *Statistic 21 for windows*.

Pada uji linearitas telah didapatkan hasil pada kedua variabel yaitu variabel modal psikologis dan produktivitas kerja, mendapatkan hasil sebesar 0,914, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua data pada penelitian ini bersifat linear karena nilai signifikansi yang didapatkan lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ).

Tahapan selanjutnya pada penelitian ini yaitu uji hipotesis. Pada penelitian ini menerapkan uji hipotesis dilakukan guna memenuhi asumsi parametrik dengan menggunakan teknik *product moment correlation* (Karl Pearson) untuk mengetahui hubungan dua variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% artinya bahwa hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila nilai p lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) sebaliknya jika nilai antar variabel kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak signifikan. Adapun setelah hasil yang didapatkan dari uji hipotesis, berikut merupakan nilai koefisien korelasi menurut Guilford dalam Sugiyono (2013) :

**Tabel 4. Nilai Koefisiensi Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat
--------------------	---------

Hubungan	
0,00-1,99	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Hasil dari Uji Hipotesis *Pearson Product Moment Correlation* dengan rumus akan di jelaskan sebagai berikut

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

Correlations		Modal Psikologis	Produktivitas Kerja
Modal Psikologis	<i>Pearson Correlation</i>	1	.264**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	200	200
Produktivitas Kerja	<i>Pearson Correlation</i>	.264**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	200	200

Tabel tersebut menunjukkan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS *Statistics 21 for windows*. Pada hasil tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil dari uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga apabila nilai p data penelitian antar variabel lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka penelitian tersebut mempunyai keterikatan yang signifikan.

Hal yang tidak kalah penting yaitu nilai koefisiensi korelasi dari penelitian. Pada penelitian ini didapatkan hasil yang dilihat dari tabel, data menunjukkan nilai koefisiensi sebesar 0,264 ( $r = 0,264$ ) dan tidak ada tanda atau simbol negatif, maka dapat disimpulkan data penelitian mempunyai kecenderungan nilai hubungan kearah positif, yang menunjukkan hubungan antar kedua variabel mempunyai hubungan yang searah.

Nilai koefisiensi korelasi juga dapat menunjukkan kekuatan dari hubungan antar variabel. Semakin tinggi nilai koefisiensi korelasi maka hubungan antar variabel mempunyai hubungan signifikansi yang kuat, sebaliknya semakin rendah nilai koefisiensi korelasi maka hubungan antar variabel juga mempunyai hubungan signifikansi yang rendah pula, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji korelasi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel modal psikologis dan variabel produktivitas kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai koefisien korelasi yang masuk dalam kategori lemah yaitu 0,264 dan menunjukkan hubungan yang searah.

Hipotesis pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut : “Modal Psikologis mempunyai hubungan yang signifikan dengan Produktivitas Kerja pada Pengusaha

UMKM Kerajinan Kulit dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo” hasil tersebut didapatkan dari proses uji hipotesis dengan rumus korelasi *Product Moment* dan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Data yang dihasilkan pada penelitian ini didapatkan dari 200 subjek yang diambil dari pengusaha UMKM Kerajinan Kulit dan Koper Di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Berdasarkan data yang didapat tersebut kemudian diolah untuk diuji hipotesis dengan rumus korelasi *Product Moment* dan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* dan telah menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,264. Sehingga kedua nilai tersebut memiliki arti bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikan dengan hubungan yang positif (searah) dan mempunyai nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,264 yang masuk dalam kategori signifikansi yang cenderung lemah. Hasil dari uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis (H1) telah diterima, sehingga “Ada hubungan antara modal psikologis dengan produktivitas kerja pengusaha UMKM kerajinan kulit dan koper”.

### Pembahasan

Pengertian dari produktivitas kerja menurut pendapat Sedarmayanti (2009) merupakan bentuk *attitude of mind* atau sikap mental yang dimiliki individu dalam rangka meningkatkan efisiensi penggunaan aspek input produksi barang/jasa. Sementara itu sikap mental yang berkaitan dengan produktivitas kerja mencakup antara lain sikap motivatif, disiplin, kreatif, inovatif, dinamis, profesional, serta berjiwa pantang menyerah (Sedarmayanti, 2009). Pendapat serupa mengenai produktivitas juga dikemukakan oleh Sutrisno (2012),

Sutrisno menyatakan bahwa produktivitas dapat ditingkatkan jika kita memiliki sikap mental yang berorientasi masa depan yang harus lebih baik daripada hari ini. Hal ini sejalan dengan kondisi lapangan yang ditemui peneliti dalam melakukan penelitian ini, para pelaku UMKM Kerajinan Kulit dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo ini terlihat sangat memiliki sikap mental yang berorientasi kepada pandangan masa depan yang lebih baik, terlepas dari segala hambatan dan rintangan yang mereka hadapi sikap mental tersebut terus tumbuh dan menjadi acuan para pengusaha UMKM Kerajinan Kulit dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data yang diambil oleh peneliti saat melakukan try out dan pengambilan sample sdata awal.

Berdasarkan pendapat Gomes (2003) produktivitas kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, sikap, serta perilaku. Selain itu, sudut pandang organisasi dalam memandang produktivitas sebagai suatu kerangka teknis antara faktor input dan output produksi sehingga

peningkatan produktivitas dapat dilihat dari aspek kuantitas serta kualitas (Alimuddin, 2012). Dalam hal ini para pengusaha UMKM Kerajinan Kulit dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo, juga sudah menunjukkan adanya upaya pemenuhan faktor-faktor yang dapat menunjang peningkatan produktivitas kerja, diantaranya dalam faktor pengetahuan, para pengusaha ini telah berupaya meningkatkan pengetahuan terkait model, yang tengah marak dipasaran saat ini, pengetahuan tentang alat yang mumpuni, bahan baku yang berkualitas dan juga dalam segi pemasaran. Diakui faktor pengetahuan ini masih minim sekali mereka dapatkan karena amasih belum maksimalnya peran pemerintah dna pihak terkait dalam membantu penyebaran informasi dan juga adanya penyuluhan atau pelatihan terkait. Begitu pula untuk peningkatan faktor keterampilan dan kemampuan para pengusaha ini juga telah mengusahakan peningkatan tersebut sudah diupayakan secara mandiri namun, masih dirasa kurang dapat menunjang dan yang terakhir yakni faktor sikap dan perilaku, kedua faktor ini nampaknya telah menjadi faktor yang cukup berpengaruh dalam peningkatan produktivitas secara signifikan seperti yang telah dipaparkan dalam paparan hasil diatas. Para pengusaha UMKM Kerajinan Kulit dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo dinilai telah memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam berwirausaha, dilihat dari sikap tidak pantang menyerah dan keinginan untuk terus mempertahankan usaha yang telah dirintis dengan cara melakukan inovasi inovasi bisnis dan juga banyaknya usaha usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Para pengusaha UMKM Kerajinan Kulit dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo ini juga dapat dikatakan juga menerapkan peningkatan faktor input dan output produksi sehingga peningkatan produktivitas dapat dilihat dari aspek kuantitas serta kualitas.

Sasaran daripada produktivitas bukan hanya produktivitas organisasi atau perusahaan secara umum, melainkan juga mencakup perilaku individu yang mengarah pada produktivitas tersebut (Suhariadi, 2005). Bagi para pelaku UMKM Kerajinan Kulit dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo, segala upaya dalam meningkatkan produktivitas telah dilakukan dan telah menampakkan hasil yang cukup signifikan, selain peningkatan produktivitas yang dapat dilihat dari aspek kualitas dan kuantitas, peningkatan lain yang juga terjadi dapat juga dilihat melalui perilaku individu yang terlibat dalam usaha UMKM ini sendiri dimana dalam konteks ini mencakup para pengusaha dan juga bagian bagian lain yang ikut berlaku pada kegiatan UMKM itu sendiri.

Perilaku individu dalam meningkatkan produktivitas kerja tentunya berhubungan dengan faktor psikologis. Sikap optimis merupakan salah satu bentuk faktor psikologis yang berhubungan dengan produktivitas

individu, dimana faktor psikologis individu merupakan suatu konsekuensi dari tingkat produktivitas yang dicapai. Secara sederhana apabila individu memiliki faktor psikologis yang baik maka akan dapat memunculkan perilaku kerja yang positif serta produktif (Suhariadi, 2016). Faktor psikologis yang positif berupa sikap optimis ini telah ditunjukkan oleh para pelaku UMKM Kerajinan Kulit dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dari keterangan para pengusaha mengenai bagaimana ketatnya persaingan dagang dan juga berbagai kendala yang mereka hadapi saat ini. namun hal tersebut sama sekali tidak menyurutkan semangat. mereka untuk terus berkecimpung pada bidang usaha Kerajinan Kulit dan Koper ini. Bahkan alih alih menyurutkan semangat, segala tantangan dan hambatan yang saat ini sedang dialami oleh pengusaha UMKM Kerajinan Kulit dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo ini justru membuat mereka makin bersemangat dalam mencari berbagai cara untuk mengatasinya.

Secara umum bahwasanya pengertian dari produktivitas adalah suatu cara tentang bagaimana memproduksi barang atau jasa secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efisien (Indrayani, 2012) dan kegiatan produksi tersebut tidak terlepas dan juga erat kaitannya dengan sikap mental yang optimis dalam menghadapi tantangan bisnis atau keterampilan mengelola sumber daya manusia (Sinungan, 2009). Sikap optimis yang diperkuat dengan keyakinan serta ketekunan berusaha akan mendorong individu untuk selalu kreatif dan inovatif dalam mengatasi tantangan yang ada. Sikap mental juga dapat disebut sebagai modal psikologis. Modal psikologis ini juga merupakan salah satu modal yang juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran, kemajuan juga produktivitas dalam bisnis itu sendiri. Dalam contoh kasus ini, para subjek penelitian atau para pengusaha UMKM Kerajinan Kulit dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo dinilai telah memenuhi syarat agar dapat dikatakan sebagai pengusaha yang memiliki modal psikologis diantaranya karena memiliki sikap optimis dan mental positif dalam menghadapi segala permasalahan yang muncul selama menekuni bidang usaha yang mereka geluti.

Modal psikologis sendiri dapat dijabarkan menurut pendapat Luthans, Youssef, dan Avolio (2007) merupakan kondisi mental positif yang dimiliki oleh individu yang dapat membantu serta mendorong individu untuk selalu mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Menurut Budihardjo (2013) konsep modal psikologis atau secara lazim dikenal sebagai *psychological capital* dapat diartikan sebagai kumpulan atribut positif dalam diri individu yang mampu mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki oleh individu. Pendapat tentang modal psikologis juga dijabarkan oleh Osigweh (1989, dalam Nurfaizal, 2016) yang menjelaskan bahwa modal psikologis merupakan

pendekatan yang difokuskan pada dimensi- dimensi yang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh individu. Menurut Rafica (2018) aspek individu yang mencakup fokus dari modal psikologis yaitu pengetahuan, kemampuan, serta pengalaman. Konsep modal psikologis cenderung bersifat terbuka dan fleksibel dengan perkembangan zaman dibandingkan dengan konsep psikologi lainnya yang cenderung bersifat tetap (Luthans, Youssef, dan Avolio, 2007. dalam Rafica, 2018).

Konsep modal psikologis menurut Luthans, Youssef, dan Avolio (2007, dalam Budihardjo, 2013) yaitu perkembangan perilaku positif yang menitikberatkan pada pengaplikasian kelebihan positif dalam diri individu guna mengoptimalkan kompetensi individu dan mendorong individu untuk berprestasi. Menurut Budihardjo (2013) terdapat empat unsur yang harus dipenuhi perihal pengaplikasian modal psikologis meliputi kepercayaan diri yang berkaitan dengan *task mastery*, sikap optimistik untuk berusaha dengan keras dalam mencapai keberhasilan, adanya harapan untuk berhasil dalam upaya pencapaian sasaran dan kemampuan untuk menemukan solusi-solusi lain dalam mencapai tujuan, serta adanya ketahanan atau tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan atau tantangan demi tercapainya cita-cita. Dalam kasus yang diangkat menjadi pokok bahasan penelitian kali ini yang menjadikan pengusaha UMKM Kerajinan Kulit dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo sebagai subjeknya, dapat dilihat jika para pelaku usaha UMKM Kerajinan Kulit dan Koper ini telah memenuhi empat unsur yang harus dipenuhi perihal pengaplikasian modal psikologis meliputi kepercayaan diri yang berkaitan dengan *task mastery* dalam hal ini para pengusaha UMKM yang telah berkecimpung dalam bidang usaha ini tentunya telah memiliki kepercayaan diri dalam bidang usaha kulit dan kerajinan koper ini, selanjutnya yakni adanya sikap optimistik untuk berusaha dengan keras dalam mencapai keberhasilan, hal ini ditunjukkan dengan besarnya kemauan para pengusaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dan maju selain itu juga dapat dilihat dari begitu besarnya upaya para pengusaha dan pelaku UMKM ini untuk mempertahankan keeksistensan usaha mereka, setelah itu yang tidak kalah penting adalah adanya harapan untuk berhasil dalam upaya pencapaian sasaran, dalam praktiknya setiap usaha pastilah memiliki hambatan dan kendala masing-masing yang dapat dikatakan tidak mudah untuk dihadapi, selain sifat optimis dan kemauan yang besar adanya pengharapan dalam diri tiap pelaku dan pengusaha UMKM ini untuk kemajuan bidang usaha miliknya juga dianggap sangat penting, karena dengan adanya pengharapan yang besar, serta sikap optimistik yang dimiliki para pengusaha UMKM ini diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk menemukan solusi- solusi lain dalam mencapai tujuan. Terakhir adalah adanya ketahanan atau tidak mudah menyerah dalam

menghadapi kesulitan atau tantangan demi tercapainya cita-cita. Karena saat banyaknya kendala baik dari faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi bidang usaha itu sendiri, ketahanan para pengusaha inilah yang mampu membuat mereka tetap mempertahankan usahanya dan tidak beralih pada usaha lain atau bahkan menyudahi usahanya saat itu juga. Berdasarkan hasil penelitian melalui proses uji hipotesis dengan rumus korelasi *Product Moment* dan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Data yang dihasilkan pada penelitian ini didapatkan dari 200 subjek yang diambil dari pengusaha UMKM Kerajinan Kulit dan Koper Di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Berdasarkan data yang didapat tersebut kemudian diolah untuk diuji hipotesis dengan rumus korelasi *Product Moment* dan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* dan telah menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,264, sehingga kedua nilai tersebut memiliki arti bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikan dengan hubungan yang positif (searah) dan mempunyai nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,264 yang masuk dalam kategori signifikansi yang cenderung lemah.

Hasil nilai korelasi signifikan tersebut diperoleh atas keterkaitan antar variabel modal psikologis dan variabel produktivitas kerja, sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, R. S (2013) yang membahas mengenai pengaruh faktor modal psikologis, karakteristik entrepreneur, inovasi, manajemen sumber daya manusia, dan karakteristik UKM terhadap perkembangan usaha dagang di pasar tradisional berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha, dimana modal psikologis menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam hal tersebut. Beberapa responden dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa meskipun terdapat banyak toko ritel modern akan tetapi para pedagang masih tetap bekerja keras dan optimis dengan perkembangan usaha yang dimilikinya, selain itu para pedagang merasa puas dengan usaha yang dimilikinya walaupun usaha tersebut belum terlalu besar. Hal ini juga sejalan dengan sikap yang dimiliki oleh para pengusaha UMKM Kerajinan Kulit dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo, dimana sekalipun mereka mengakui banyaknya kendala yang dihadapi selama menjadi pengusaha di bidang Kerajinan Kulit dan Koper ini mereka tetap berkerja keras dan merasa optimis akan usaha yang tengah mereka lakukan. Meskipun tidak dipungkiri mereka menyadari benar bahwa adanya persaingan dagang dengan produk produk impor yang lebih murah sangat berpengaruh pada pendapatan dan kelangsungan usaha mereka namun sikap optimistik tersebut seolah tidak pernah luntur dari benak para pengusaha Kerajinan Kulit dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo ini.

Hal tersebut sejalan dengan beberapa unsur

pengaplikasian modal psikologis yang dikemukakan oleh Budiharjo (2013) yaitu sikap optimistik untuk berusaha dengan keras dalam mencapai keberhasilan dan adanya harapan untuk berhasil dalam upaya pencapaian sasaran dan kemampuan untuk menemukan solusi solusi lain dalam mencapai tujuan serta adanya ketahanan atau tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dan tantangan demi tercapainya cita cita. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa setiap aspek yang terdapat pada masing masing masing-masing variabel memiliki peran yang saling mendukung sehingga menghasilkan hubungan yang signifikan. Contohnya bagaimana aspek optimistik akan semakin baik jika diimbangi oleh usaha-usaha yang juga dapat meningkatkan produktivitas seperti peningkatan kemampuan dan pengetahuan, peningkatan daya kreatifitas, sarana komunikasi dan juga beberapa aspek pendukung lainnya nantinya akan membuat peningkatan produktifitas menjadi lebih signifikan.

Skala produktifitas kerja pada penelitian ini dapat diketahui aspek efektifitas (*output*) memiliki hasil nilai yang lebih tinggi dengan rata-rata nilai tertinggi yaitu 3,6 dari skala 4, hal ini dikarenakan pengusaha UMKM lebih menekankan tentang gambaran target-target produksi secara kuantitas demi mampu memenuhi kebutuhan pasar atau konsumen. Aspek efisiensi (*input*) memiliki hasil yang lebih rendah dengan rata-rata nilai tertinggi yaitu 3,5. Pada skala modal psikologis juga dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,5 terletak pada aspek konfidensi (*self-efficacy*), harapan, dan *resilience*, dalam hal ini pengusaha UMKM berusaha megerahkan kemampuan serta potensinya dalam menggerakkan motivasi, kognisi, dan tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan harapan atas hasil kerjanya realistik maka individu tersebut akan berusaha dengan keras serta menyelesaikannya hingga akhir, sebagai motivasi positif yang bersumber dari pemusatan energi yang terarah dan cara/rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan (*pathway*). Individu dengan *hope* yang tinggi memiliki ciri-ciri seperti memiliki kontrol penuh atas energi yang digunakannya dalam mencapai target, seorang pemikir yang independen, memiliki *locus of control* internal, serta selalu berusaha menemukan peluang atau jalan keluar ketika dihadapkan pada suatu permasalahan, sehingga dari hal tersebut sikap tekun dan ulet yang ditunjukkan oleh individu ketika dihadapkan pada situasi yang sulit. Resiliensi jugamerupakan suatu kondisi mental dimana individu mampu bertahan atau bahkan membalikkan keadaan ketika dihadapkan pada permasalahan atau kesulitan hingga individu tersebut mencapai kesuksesan. Dari beberapa aspek yang menjadi rerata tertinggi itulah yang mendorong adanya hubungan antara produktifitas kerja dengan modal psikologis yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Subandowo, M (2009) menghasilkan kesimpulan yang serupa. Subandowo, M (2009) yang meneliti mengenai Hubungan antara Motivasi, Sikap dan Kelelahan non fisik dengan produktivitas kerja para pengusaha kecil di Jawa Timur, Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut motivasi sebagai faktor paling mayoritas untuk mempertinggi produktivitas kerja para pengusaha kecil di Jawa Timur, pada kaitannya menggunakan contoh produktifitas kerja, terjadi suatu konsistensi interaksi antara motivasi, perilaku dan kelelahan non fisik yang menjadi prediktor menggunakan produktivitas kerja. Hal yang menarik merupakan bahwa faktor kelelahan non-fisik hubungannya sangat berpengaruh menggunakan produktivitas kerja yang jarang ditinjau pada kajian produktivitas secara simultan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari penelitian mengenai pengusaha UMKM Kerajinan Kulit dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo yang mana mereka berusaha semaksimal mungkin agar supaya tidak mengalami kelelahan fisik apalagi kelelahan non-fisik, karena mereka menyadari jika faktor kelelahan baik fisik maupun non-fisik merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi kinerja dan produktifitas usaha Kerajinan Kulit dan Koper yang sedang ditekuninya. Kedua, berdasarkan contoh hubungan sosial dapat diketahui bahwa motivasi sanggup menghipnotis secara pribadi produktivitas kerja, secara tidak langsung pengaruhnya bisa ditinjau melalui perilaku kerja. Demikian halnya dalam kelelahan yang memberikan dampak secara tidak langsung terhadap produktivitas kerja melalui motivasi dan perilaku kerja. Hal ini menyebabkan pentingnya menjaga hubungan sosial antara pengusaha dengan para pengerajin yang menjadi pekerjanya juga merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan produktivitas dan juga memperbaiki prilaku kerja. Ketiga, terhadap interaksi antara faset, baik motivasi dan perilaku kerja juga kelelahan non fisik ternyata hubungannya sangat konstruktif dan selaras, dimana peran antar faset (motivasi berprestasi) dan faset perilaku pada bekerja (wawasan, kemantapan, dan kesamaan bertindak) mempunyai hubungan kuat dan signifikan yang menggunakan produktivitas kerja. Hal ini pun dapat dibuktikan dengan data langsung dari lapangan berdasarkan pengakuan para pengusaha seperti yang telah dijabarkan sejak awal, jika segala sesuatu baik faktor internal maupun faktor eksternal sama-sama aberperan penting dan saling berkaitan dalam meningkatkan produktifitas dalam suatu usaha, dimana dalam kasus ini dalam usaha kerajinan kulit dan koper.

Sejalan dengan penelitian yang sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Saleh, A. R. dan Utomo, H (2018) yang meneliti mengenai pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja, etos kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi di PT. Inko Java Semarang

dimana hasil dari penelitian ini juga menyebutkan bahwa motivasi merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan produktifitas kerja, sedangkan variabel lain seperti disiplin kerja dan etos kerja memiliki hasil yang positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja, lalu lingkungan kerja sendiri memiliki nilai yang negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja. Hal ini pun menjawab fenomena dimana banyak pengusaha UMKM Kerajinan Kulit dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo yang tetap mempertahankan usahanya diantaranya prosuk impor dengan harga yang lebih murah dan kualitas yang tidak kalah baik, produk produk impor yang menjamur dengan model yang lebih inovatif pun makin marak namun tidak juga menyurutkan motivasi juga optimistik para pelaku usaha UMKM Kerajinan Kulit dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo untuk tetap menekuni bidang usahanya tersebut.

Motivasi sendiri dapat diartikan sebagai *hope* (harapan) sebagaimana hal tersebut disebutkan di salah satu dimensi modal psikologis yaitu *hopeI*, menurut Luthans, Youssef, dan Avolio (2007) mendefinisikan *hope* sebagai motivasi positif yang bersumber dari digunakan untuk mencapai tujuan (*pathway*). Motivasi positif ini juga dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang dapat dimasukkan kedalam aspek modal psikologis, yang mana akan sangat baik jika setiap pelaku usaha atau pengusah adapat memiliki sikap tersebut sebagai modal psikologis, dan dalam persoalan kasus ini para pengusaha UMKM Kerajinan Kulit dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo yang man asepteri telah dijelaskan sejak awal telah memiliki sikap motivasi positif tersebut dan menjadikannya salah satu pegangan dalam menjalankan bisnis dan juga menghadapi segala persoalan bisnis yang mungkin muncul dan menerpa usaha mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, H. R (2016) yang membahas mengenai pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi CV. Karunia Abadi Wonosobo. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa pengalaman kerja merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh untuk meningkatkan produktivitas kerja, hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin lama dan banyak pengalaman kerja yang dimiliki akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Selanjutnya, faktor yang cukup berpengaruh dalam peningkatan produktivitas kerja yaitu jenis kelamin dan pendidikan. Dalam contoh kasus yang diambil oleh peneliti, salah satu faktor lain yang juga menunjang modal psikologis seorang pengusaha juga salah satunya ialah faktor pengalaman kerja, tidak dipungkiri bahwa faktor jam terbang mempengaruhi bagaimana seseorang bersikap, yang mana dalam hal ini ialah bagaimana sikap optimistik yang menjadi modal

psikologis seorang pengusaha tidaklah datang dan tumbuh secara instan, sikap dan modal tersebut pastilah telah diasah dan ditumbuhkan jauh sejak awal mula mendirikan usaha asampai saat ini.

Hal tersebut juga sejalan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu keterampilan, faktor keterampilan menurut Sedarmayanti (2009) Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang ditentukan oleh latar belakang pendidikan dan pelatihan. Sedangkan pengalaman kerja yang dimiliki oleh setiap subjek akan membentuk *self efficacy* dirinya sehingga hal tersebut menghasilkan peningkatan pada produktivitas kerjanya, hal tersebut berhubungan dengan salah satu dimensi modal psikologis yaitu konfidensi (*Self efficacy*). Hal ini juga terjadi pada kasus yang diangkat pada penelitian ini, para pengusaha yang sudah cukup lama berkecimpung di bidang UMKM Kerajinan Kulit dan Koper ini sudah past memiliki jaringan relasi dan keunggulan merk dagang mereka masing masing, hal ini jugalah yang membuat meningkatnya konfidensi atau kepercayaan diri para pengusaha tersebut bahwa selama mereka masih memiliki relasi dan merk dagang yang mereka bawa masih memiliki kualitas yang sama, maka tidak perlu ragu dan takut akan adanya persaingan dengan produk impor atau produk merk dagang lain yang serupa.

Maymanah, Mariskha, S.E, Umaroh, S. K, Dkk (2018) juga melakukan penelitian mengenai Pengaruh modal psikologis terhadap perilaku produktif pada karyawan bagian produksi PT. SLJ Global tbk dengan karakteristik pekerjaan sebagai moderator, sesuai dengan hasil penelitian tersebut yang menyatakan bahwa hasil penelitian pertama menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara modal psikologis (X) terhadap perilaku produktif (Y) dengan nilai R pada uji hipotesis pertama sebesar 0,597 yang berarti bahwa modal psikologis memiliki nilai korelasi terhadap perilaku produktif dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,352 yang artinya bahwa modal psikologis berpengaruh signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ) terhadap perilaku produktif sebesar 35,2%. Hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan (Z) tidak memoderasi pengaruh antara modal psikologis (X) terhadap perilaku produktif (Y) dengan nilai korelasi 0,600, namun nilai *Adjusted R Square* hanya sebesar 0,347 yang artinya tingkat persentase pengaruh menurun menjadi 34,7% dari nilai persentase sebelum adanya karakteristik pekerjaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini dengan hasil hubungan antar variabel mempunyai keterikatan yang signifikan, dan kedua penelitian ini mempunyai nilai korelasi koefisiensi yang sama- sama pada golongan lemah.

Terdapat juga penelitian dengan judul Pengaruh modal psikologis, karakteristik wirausaha, modal usaha, dan strategi pemasaran terhadap perkembangan usaha UMKM

di Kecamatan Buleleng tahun 2018. Penelitian ini dilakukan oleh Diota Prameswari Vijaya dan M. Rudi Irwansyah pada juni 2017. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen. Subjek penelitian ini adalah pengusaha UMKM yang berjumlah 276. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Hasil dari penelitian menunjukkan variabel modal psikologis (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , karakteristik wirausaha (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , modal usaha (X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , strategi pemasaran (X4) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , selain itu tingkat signifikan F sebesar  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh baik secara parsial dan simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, semua variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen penelitian. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian ini karena dapat menunjukkan modal psikologis mempunyai pengaruh terhadap strategi pemasaran guna mengembangkan usaha UMKM, dengan nilai koefisiensi 0,599 sehingga dapat membawa arus positif untuk memberikan pengaruh guna mengembangkan UMKM.

Reni Shinta Dewi (2013) juga pernah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh faktor modal psikologis, karakteristik entrepreneur, inovasi, manajemen sumber daya manusia dan karakteristik UKM terhadap perkembangan usaha pedagang di pasar tradisional. Penelitian ini menggunakan teknik *explanatory research* dimana penelitian ini mengungkap pengaruh antara variabel yang ada. Populasi dan Sampel yang diambil untuk penelitian ini sejumlah 32 orang pedagang sembako dan snack di pasar Peterongan. Dari hasil analisis regresi, didapat bahwa variabel Modal Psikologis berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $10,711 > t_{tabel}$  sebesar 1,0711. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa berkembang atau tidaknya sebuah usaha bisnis sangat dipengaruhi oleh modal psikologis dari pedagang itu sendiri. Ketatnya persaingan dengan ritel modern, kondisi demografis yang mendukung maupun tidak mendukung pribadi pedagang, dan kondisi fisik pasar yang dianggap kurang mendukung usaha pedagang, akan mendorong pedagang untuk berfikir kreatif dan inovatif serta tanggap atas perubahan pasar yang terjadi. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa aspek resiliensi menempati salah satu faktor terpenting guna mewujudkan keterhubungan modal psikologis dengan produktifitas kerja pada karyawan UMKM dengan rata-rata nilai 0,6 dan nilai koefisiensi sebesar 0,264.

Judul penelitian lain seperti Pengaruh modal psikologis (psychological capital) terhadap kesejahteraan subjektif

(subjective well-being) pelaku wirausaha di dominion store. Penelitian ini dilakukan oleh Aprilian Syifa pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan di dominion store Kota Surabaya. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh modal psikologis terhadap kesejahteraan subjektif pelaku wirausaha di dominion store. Sampel penelitian merupakan berjumlah 39 wirausahawan di dominion store. Metode pengambilan sampel menggunakan random sampling. Metode penelitian ini menggunakan adalah survey dengan menggunakan kuesioner psikologis dimana variabel kesejahteraan subjektif diukur menggunakan SWLS (*satisfaction with life scale*) dan variabel modal psikologis menggunakan PCQ (*psychological capital questionnaire*). Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara modal psikologis pada kesejahteraan subjektif pelaku kewirausahaan di Dominion Store. Besarnya pengaruh modal psikologis pada kesejahteraan subjektif dalam pelaku kewirausahaan adalah 30,1%, yang berarti bahwa modal psikologis memberikan kontribusi 30,1% pada kesejahteraan subjektif dalam pelaku kewirausahaan. Persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan pengaruh positif. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal psikologis, semakin tinggi kesejahteraan subjektif dalam wirausahawan yang menetapkan hubungan kerjasama konsinyasi dengan Dominion Store. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara modal psikologis terhadap kesejahteraan subjektif pada wirausaha di dominion store Surabaya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal psikologis bagi pelaku usaha merupakan salah satu faktor terpenting guna memicu faktor *subjective well-being*, sehingga pelaku usaha mampu beraktualisasi dan lebih mampu berupaya dalam mengembangkan usahanya.

Pada penelitian ini, meskipun memiliki banyak kesamaan dengan penelitian lain yang serupa mengenai “hubungan antara modal psikologis dengan produktifitas kerja” penelitian ini tetaplah memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan, yaitu penelitian ini memiliki batasan dimana penelitian ini hanya mengukur keterkaitan antara modal psikologis dan produktivitas kerja yang terdapat pada pengusaha kerajinan kulit dan koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Selain itu karena keterbatasan pula penelitian ini belum mampu mengeneralisasikan diluar UMKM kerajinan kulit dan koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Karena masih terdapat juga faktor-faktor lain yang dapat mendukung peningkatan produktivitas kerja seperti sikap kerja, pengalaman kerja, lingkup kerja, budaya organisasi, ataupun latar belakang/faktor pendidikan yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti lain saat ingin melanjutkan penelitian ini.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : “Modal Psikologis mempunyai hubungan yang signifikan dengan Produktivitas Kerja pada Pengusaha UMKM Kerajinan Kulit dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo” hasil tersebut didapatkan dari proses uji hipotesis dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson* dan dengan bantuan program SPSS 21.0 for windows. Data yang dihasilkan pada penelitian ini didapatkan dari 200 subjek yang diambil dari pengusaha UMKM Kerajinan Kulit dan Koper Di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Berdasarkan data yang didapat tersebut kemudian diolah untuk diuji hipotesis dengan rumus korelasi *Product Moment* dan dengan bantuan program SPSS 21.0 for windows dan telah menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,264. Sehingga kedua nilai tersebut memiliki arti bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikan dengan hubungan yang positif (searah) dan mempunyai nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,264 yang masuk dalam kategori signifikansi yang cenderung lemah. Hal ini disebabkan motivasi dapat menjadi salahsatu faktor utama yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja, motivasi sendiri termasuk dalam salah satu dimensi modal psikologis Sebagaimana yang dijelaskan oleh Luthans, Youssef, dan Avolio (2007) mendefinisikan *hope* sebagai motivasi positif yang bersumber dari pemusatan energi yang terarah dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan (*pathway*). Sedangkan variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini dapat menjelaskan produktivitas kerja pengusaha UMKM kerajinan kulit dan koper sebesar 0,736, hal ini disebabkan beberapa factor lain yang telah dipaparkan pada penelitian lain seperti sikap kerja, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan.

Hasil dari uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis (H1) telah diterima, sehingga ada hubungan antara modal psikologis dengan produktivitas kerja pengusaha UMKM kerajinan kulit dan koper.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, terdapat beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti sebagai bahan rujukan ataupun pertimbangan. Bagi pengusaha, dapat menggunakan hasil penelitian sebagai informasi pendukung, hal yang dapat dilakukan supaya produktivitas kerja agar terus meningkat adalah dengan cara menumbuhkan motivasi positif dan juga bersikap optimis. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya mampu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel modal psikologis dengan variabel produktifitas kerja, sehingga tidak memungkiri adanya faktor ataupun aspek-aspek lain yang dapat menjadi alternatif guna

meningkatkan produktifitas kerja dengan signifikan secara pasti. Peneliti lain diharap mampu mengembangkan jenis penelitian yang serupa guna kebermanfaatan jenis penelitian dan dapat lebih menarik untuk mengembangkan bidang akademis atau bisnis. Peneliti lain dapat menambahkan beberapa faktor lain, variabel lain, dan juga subjek lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin. (2012). Pengaruh Motivasi terhadap produktivitas kerja pada PT. Telkom Indonesia Tbk cabang Makassar. *Skripsi versi online*. Universitas Hasanudin Makassar
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian: edisi revisi*. Malang: UMM Press
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Avey, B.J., Wersing, S.T, & Luthans, F. (2008). Impact of psychological capital and emotions on relevant attitudes and behavior. *Journal of Applied Behaviorqal Science*. 44 (1) 48-70.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Sidoarjo dalam angka*. 2017.
- Bahari., Dirgantoro, A.M., & Bahari, I.B. (2012). Determinan produktivitas pengusaha rumput laut pada keterbatasan saluran pemasaran di sentra produksi. *Ekuitas: Jurnal ekonomi dan keuangan*. 4(16). 487-506.
- Budihardjo, A. (2013). *Organisasi: Sintesis teori untuk mengungkap kotak hitam organisasi*. Jakarta: Prasetya Mulya Publishing
- Dewi, R.S. (2013). Pengaruh faktor modal psikologis, karakteristik entrepreneur, manajemen sumber daya manusia, dan karakteristik ukm terhadap perkembangan usaha pedagang di pasar tradisional. *Jurnal administrasi dan bisnis*. 2(1). 29- 40.
- Fammela, F. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja manajer dan karyawan pada PT Indatex Palur di Karanganyar. *Naskah publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Gomes, F.C. (2003). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Andi Offset

- Indrayani, H. (2012). Penerapan teknologi informasi dalam peningkatan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas perusahaan. *Jurnal El- Riyasah*.
- Kleine, A.K., Rudolph, C.W., & Zacher, H. (2019). Thriving at Work: A Meta-Analysis. *Journal of Organizational Behavior*.
- Liwarto, I & Kurniawan, A. (2015). Hubungan antara pscap dengan kinerja karyawan PT.X Bandung. *Jurnal Manajemen*.
- Luthans, F., Youssef M.C., & Avolio, B.J. (2007). *Psychological capital: developing the human competitive edge*. New York: Oxford University Press.
- Luthans, F., Avolio, B.J., Avey, J.B., & Norman, S. (2007). Psychological capital: Measurement and relationship with performance and satisfaction. *Personnel Psychology*. 541-572
- Marhadi R. (2003). *Ekonomi kerakyatan: keunggulan kelemahan dan propek ke depan ekonomi kerakyatan dalam kancah globalisasi*. Jakarta: Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI.
- Maymanah, Mariskha, S.E, Umaroh, S. K, Dkk. (2018). Pengaruh modal psikologis terhadap perilaku produktif pada karyawan bagian produksi pt. Slj global tbk dengan karakteristik pekerjaan sebagai moderator. *Jurnal Untag*. 6(1), 1-9
- Nurfaizal, Y. (2016). Modal psikologis kreatif creative psychological capital (CrePsyCap). *Jurnal Pro Bisnis* 9(2). 71-85
- Putri, H. R. (2016). Pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi cv. Karunia abadi wonosobo. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 5(4), 292-300
- Rafica, S.A.P. (2018). Hubungan antara modal psikologis dengan perilaku kewargaan organisasi pada perawat rumah sakit. *Skripsi versi online*. Universitas Islam Indonesia
- Rahmawati, H. (2016). Pengaruh nilai kerja terhadap produktivitas kerja karyawan produksi. *Skripsi versi online*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Saleh, A. R., Utomo, H. (2018). Pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja, etos kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi di PT. Inko Java semarang. *Jurnal Stieama*. 11(21), 29-50
- Sedarmayanti. (2009). *Manajemen sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Setyanti, F. (2018). Hubungan antara psychological capital dengan work engagement pada karyawan. *Skripsi versi online*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sinungan, M. (1987). *Produktivitas apa dan bagaimana*. Jakarta: Aksara Persada Press
- Sinungan, M. (2009). *Produktivitas apa dan bagaimana*. Jakarta: Aksara Persada Press
- Subandowo, M. (2009). Hubungan antra motivasi, sikap, dan kelelahan non-fisik dengan produktivitas kerja para pengusaha kecil di Jawa Timur, Indonesia. *Sosiohumanika: jurnal pendidikan sains sosial dan kemanusiaan*. 2 (2).297- 312
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhariadi, F. (2005). Productivity as a from of behavior: an alternative effort. *6th Industrial & Organizational Psychology Conference*. Australia.
- Suhariadi, F. (2016). Forming values of productive behavior. *International journal of organization innovation*. 8(4).
- Sutrisno, E. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Surabaya: Gramedia
- Syifa, A. (2018). Pengaruh modal psikologis (psychological capital) terhadap kesejahteraan subjektif (subjective well-being) pelaku wirausaha di dominion store. *Skripsi versi online*. Universitas Airlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Vijaya, D. Prameswari & Irwansyah, M. Rudi. (2017). Pengaruh modal psikologis, karakteristik wirausaha, modal usaha, dan strategi pemasaran terhadap perkembangan usaha UMKM di Kecamatan Buleleng tahun 2017. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. 5(1). 45-51